
SIPAS (SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN DANA MESJID)

Eka Chandra Ramdhani¹, Muhamad Ilham Destama Putra², Asep³, Fransisca Natalia³

¹Universitas Bina Sarana Informatika
Jln. Banten No1 Karawang, Indonesia

e-mail: ¹eka.ecr@bsi.ac.id, ²ilhamdesatam301@gmail.com, ³asep.aep@bsi.ac.id, ⁴fransisca.fia@bsi.ac.id

Artikel Info : Diterima : 15-03-2021 | Direvisi : 18-05-2021 | Disetujui : 24-06-2021

Abstrak - Masjid sebagai tempat ibadah umat muslim, merupakan tempat yang sangat penting, tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga harus dapat menjadi pusat kegiatan bagi umat. Untuk itu pengelolaan masjid harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin terutama dari pengelolaan dana kas masjid. Pengelolaan dana ini harus dilakukan dengan profesional dan transparan, profesional di sini berarti semua pemasukan dan pengeluaran dana harus dipertanggung dengan baik, begitu pun transparan berarti pengelolaan dana dapat dipantau oleh umat secara langsung, hal ini penting demi meningkatkan kepercayaan umat. Masjid Nurul Qolbi, sebagai salah satu masjid milik umat, perlu juga menjadi masjid dengan pengelolaan yang profesional, namun, kendala yang dihadapi oleh masjid ini yaitu penerimaan dan pengeluaran masjid hanya dicatat dalam buku besar atau logbook saja, belum adanya dokumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara sah. Untuk itu perlu dilakukan perubahan terhadap tata cara pengelolaan dana masjid ini, berdasarkan hal itu, sistem informasi ini dirancang untuk memperbaiki tata kelola pencatatan dana kas masjid, juga agar pengelolaan anggaran masjid dapat lebih transparan, sebab dengan aplikasi ini, dana kas masjid dapat dilihat dan diakses oleh masyarakat luas.

Kata Kunci : Masjid, Sistem Informasi, Transparan

Abstracts - The paper's abstract templates are used as a guide for writing paper for publications in journals
The mosque as a place of worship for Muslims, is a very important place, not only a place of worship, but also must be a center of activity for the people. For this reason, the management of mosques must be carried out as well as possible, especially from the management of mosque cash funds. The management of these funds must be carried out professionally and transparently, professional here means that all income and expenditure of funds must be properly accounted for, as well as transparent means that the management of funds can be monitored by the people directly, this is important in order to increase the trust of the people. The Nurul Qolbi Mosque, as one of the mosques belonging to the people, needs to be a mosque with professional management, however, the obstacles faced by this mosque are that mosque receipts and expenses are only recorded in a ledger or logbook, there is no documentation that can be legally accounted for. For this reason, it is necessary to make changes to the procedures for managing mosque funds, based on this, this information system is designed to improve the management of mosque cash fund recording, also so that mosque budget management can be more transparent, because with this application, mosque cash funds can be seen and accessible to the general public.

Keywords : Mosque, Information System, Transparant

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini revolusi industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah membawa pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan Ilmu pengetahuan. Dengan teknologi informasi ini manusia dapat mendapatkan informasi terbaru secara cepat dan akurat. Setiap manusia membutuhkan informasi, khususnya bagi orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Hal ini mengakibatkan semua orang yang terlibat dalam organisasi itu harus mengetahui perkembangan atau informasi mengenai divisi lain atau organisasinya sendiri. Sistem informasi saat ini sangat penting bagi setiap badan usaha maupun organisasi, karena sistem informasi dapat mempercepat dan memperlancar kegiatan. Semua sistem informasi memiliki karakteristik umum yang sama, yaitu selalu tumbuh dan berkembang dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengelolaan data dan menyediakan informasi kepada user. (Yunita, 2020)



Terdapat beberapa bentuk dari organisasi nirlaba atau juga dikenal dengan organisasi non profit di antaranya adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah, organisasi-organisasi sukarelawan atau juga tempat ibadah seperti mesjid, gereja, atau vihara. Masjid sebagai rumah atau tempat ibadah umat muslim menyebar dalam jumlah yang sangat banyak. Hal ini selaras dengan besarnya jumlah masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Penyebaran masjid tidak hanya dikawasan perumahan tetapi juga di kawasan perkantoran baik pemerintahan maupun swasta, tidak ketinggalan kampus-kampus perguruan tinggi juga memiliki masjid serta pondok pesantren dan sekolah. (Siregar, 2018)

Masjid merupakan tempat beribadah umat muslim, tidak hanya itu masjid juga berperan sebagai tempat untuk menyiarkan agama islam. Fungsi masjid mulanya tidak hanya untuk ibadah saja, tetapi lebih luas masjid juga digunakan sebagai majelis ilmu, tempat bermusyawarah, serta tempat mengadili, namun, saat ini masjid lebih digunakan hanya untuk ibadah dan majelis ilmu. Memakmurkan masjid merupakan tugas seluruh umat muslim di seluruh dunia, karenanya dalam menjalankan operasional masjid guna mendukung kegiatan umat, masjid membutuhkan dana. Masjid menggunakan pelaporan akuntansi dalam hal mengelola dana sumbangan yang berasal dari masyarakat berupa dana infaq dan sumbangan donatur. Maka dari itu, menjadi penting untuk dipertanggungjawabkan kepada publik atas dana yang dikelola atau diterima masjid sehingga perlu adanya penyajian laporan yang akuntabel dan transparan. (Asmasari, 2019)

Di masjid terdapat beberapa pengurus yang salah satu tugasnya yaitu untuk mengelola kas masjid. Kas masjid ini bisa diperoleh dari shodaqoh para jamaah masjid, dari infaq maupun sumbangan. Kas masjid ini akan dihitung jumlahnya dan diumumkan kepada jamaah masjid minimal satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Kas masjid akan dikelola oleh pengurus masjid yaitu oleh bendahara masjid mengenai pengelolaan dana masuk dan dana keluar (Latifah et al., 2017). Pelaporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba atau dalam hal ini termasuk didalamnya organisasi keagamaan, seperti masjid, komponen laporan keuangan nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau yang biasa disingkat CALK. Empat jenis laporan keuangan ini memiliki fungsi masing-masing. Bagi pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu entitas, bagi pemberi sumbangan dana masjid dimana hal ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban terkait penggunaan dana masjid. (Sari et al., 2018) Tercatat ada sekitar 800.000 masjid yang dibangun di Indonesia hingga 2019 menurut Ketua Dewan Masjid, Bapak Yusuf Kalla (Redaksi iNews, 2019). Jumlah yang besar ini bisa menjadi potensi yang sangat baik jika dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pemberdayaan umat. Walaupun masjid milik umat, namun, pengelolannya harus dilakukan dengan profesional sebab menyangkut pula dana dari umat.

Pengelolaan masjid secara profesional penting dalam upaya pengembangan masjid juga dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan umat, sehingga selain masjid dapat mandiri, juga fungsi masjid tidak hanya untuk beribadah tapi menjadi “Islamic Center” atau pusat kegiatan keumatan. Masjid Nurul Qolbi merupakan salah satu masjid dari sekian banyak masjid yang berdiri di Kecamatan Kotabaru. Masjid Nurul Qolbi adalah salah satu masjid yang perlu diberdayakan agar dapat berkembang tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi sebagai pusat kegiatan umat. Pengelolaan kas atau dana masjid yang transparan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas manajemen masjid, agar tingkat kepercayaan umat dapat bertambah, dan dapat diketahui infak ataupun donasi yang diperoleh benar-benar digunakan untuk kegiatan masjid. Namun, permasalahannya, pengelolaan dana masjid masih dilakukan secara internal, sehingga untuk mendapatkan informasi terkait, kita perlu meminta langsung pada bendahara dewan kemakmuran masjid setempat.

Secara praktik, akuntabilitas pelaporan keuangan masjid pada umumnya hanya berupa pengumuman setelah pelaksanaan ibadah Jum'at, dimana pengurus masjid setempat akan membacakan rincian dana yang masuk ke kas masjid, dikeluarkan untuk keperluan apa saja serta memberitahu berapa jumlah saldo akhir dari dana yang dimiliki oleh masjid tersebut. Namun demikian tidak sedikit warga atau para jamaah masjid yang penasaran dengan aliran kas masuk dan kas keluar masjid, yang mana mereka turut andil menyumbangkan uang mereka. Pengumuman mengenai saldo kas akhir masjid sejauh ini dirasa cukup baik walaupun minim informasi, karena akan lebih baik lagi selain diumumkan setelah solat Jum'at juga dituangkan dalam bentuk laporan mingguan, bulanan atau bahkan tahunan agar bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih komprehensif. (Fitriyah, 2020) Kemakmuran masjid merupakan suatu cerminan akuntabilitas masjid (Sucipto, 2014).

Memanfaatkan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manajemen masjid, mengingat teknologi informasi dapat berperan penting dalam menyebarkan informasi, sehingga informasi mengenai kegiatan masjid, pertanggungjawaban dana masjid dapat diakses oleh umat. “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak tertentu

dengan laporan-laporan yang dibutuhkan”(Hutahaean, 2014). “Dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka organisasi yang ada di masjid sudah bisa menggunakan sistem yang tekomputerisasi, karena sistem yang tekomputerisasi mempunyai dampak positif untuk setiap organisasi.” Melihat hal tersebut perlu adanya sistem informasi yang dapat memberikan informasi secara luas dan terperinci mengenai manajemen dana masjid, agar dapat dicapai transparansi penggunaan dana baik, dari infak, sadaqah, zakat, maupun donasi yang diperoleh masjid.

METODE PENELITIAN

Metode *waterfall* digunakan sebagai metode pengembangan perangkat lunak sistem informasi ini, metode ini merupakan metode paling sederhana dan mudah untuk diimplementasikan untuk sistem yang tidak terlalu rumit. Penulis menggunakan 4 dari 5 tahap dalam metode *waterfall* ini, antara lain (Sukanto, A. R, 2018).

a. Analisis Kebutuhan *Software*

Pada tahapan ini, analisa kebutuhan sistem secara rinci dengan cara mengumpulkan data yang ada, serta mencari permasalahan yang terjadi pada sistem, serta merancang kebutuhan data yang disusun dalam basis data.

b. Desain

Pada tahap ini, dilakukan implementasi dari analisa yang telah dilakukan ke dalam rancangan antarmuka pengguna, rancangan ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan LRS (*Logical Relational Structure*) untuk rancangan basis data, UML (*Unified Modeling Language*) yang meliputi *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *Class Diagram* untuk skema rancangan sistem.

c. Code Generation

Pada tahap ini, pembuatan *code generation* dilakukan dengan menggunakan, bahasa pemrograman PHP berbasis objek yang lebih cocok untuk sistem ini.

d. Testing (Pengujian)

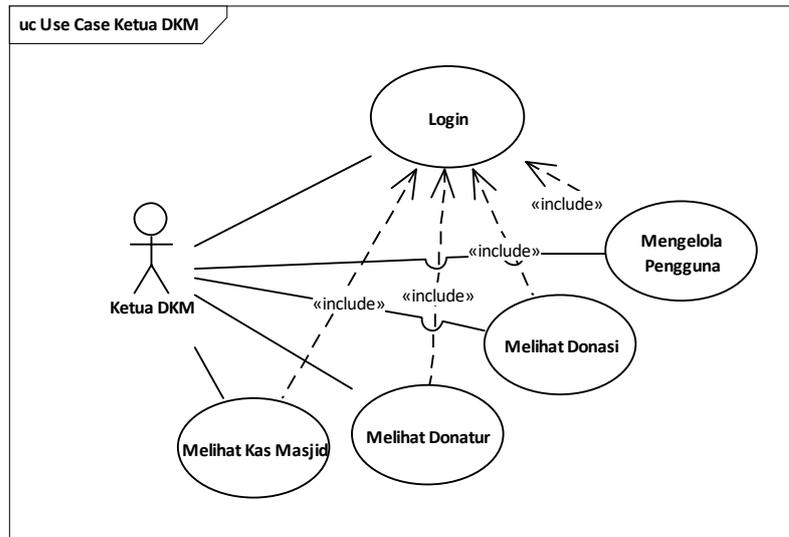
Pada tahap ini, penulis melakukan pengujian terhadap program yang telah dibuat, baik validasi pada program, maupun alur logika program dengan menggunakan teknik *blackbox testing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

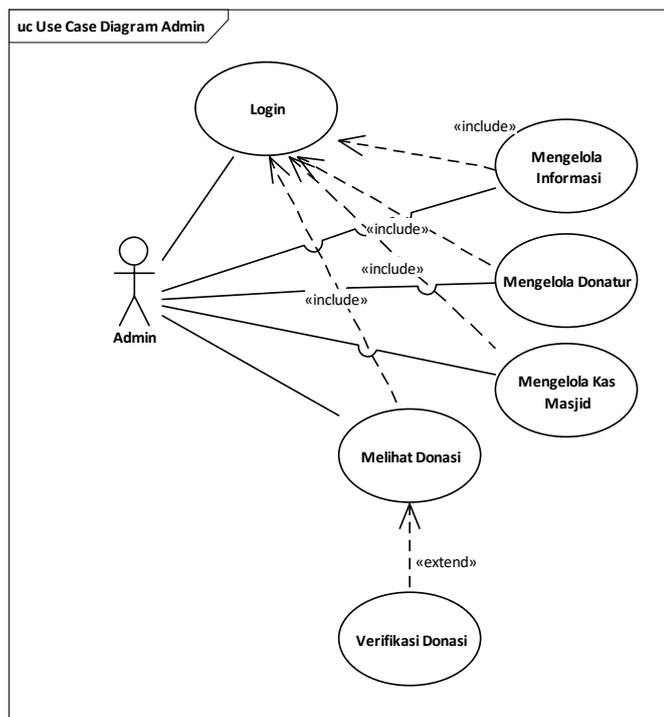
Analisis Kebutuhan

Dalam merancang sebuah sistem, dibutuhkan analisis yang baik agar ketika melakukan implementasi tidak prematur atau cacat. Berikut analisis kebutuhan sistem pengelolaan dana kas masjid pada Masjid Nurul Qolbi:

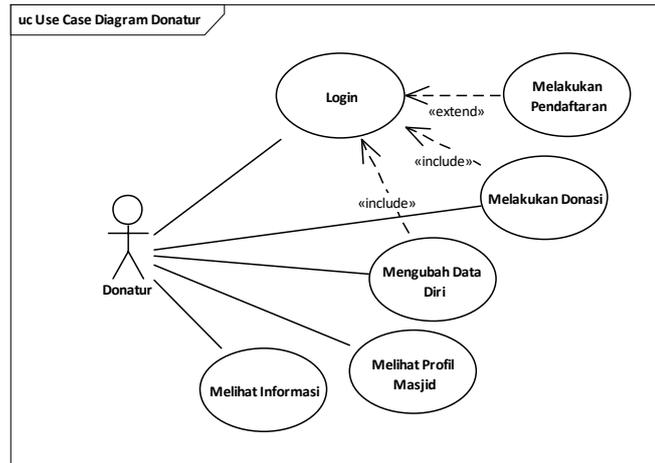
1. Ketua DKM
 - a. *Login*
 - b. Mengelola *User*
 - c. Melihat Donatur
 - d. Melihat Donasi
 - e. Melihat Data Kas Masjid
2. Admin
 - a. *Login*
 - b. Mengelola Informasi
 - c. Mengelola Donatur
 - d. Melihat Donasi
 - e. Verifikasi Donasi
 - f. Mengelola Dana Kas Masjid
3. Donatur
 - a. Melakukan Pendaftaran
 - b. Melihat Informasi
 - c. *Login*
 - d. Melakukan Donasi
 - e. Melihat Profil Masjid
 - f. Melihat Kas Masjid
 - g. Mengubah Data Diri



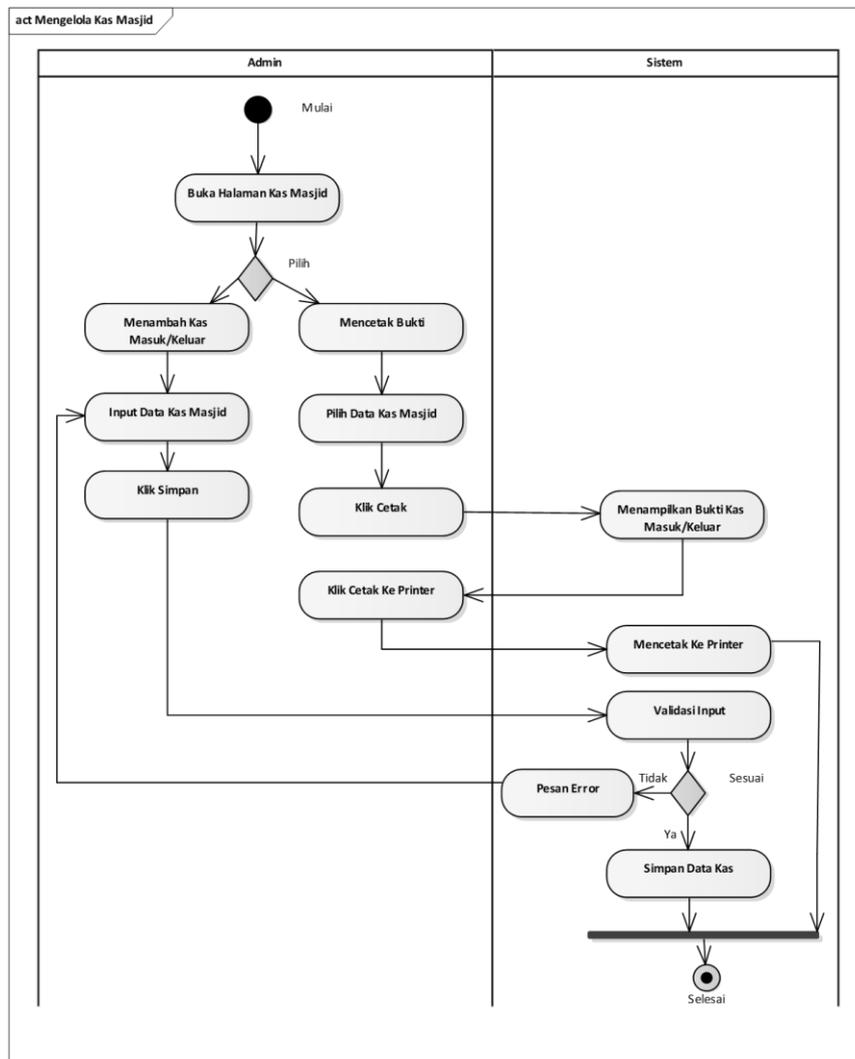
Gambar 1.
Use Case Diagram Ketua DKM



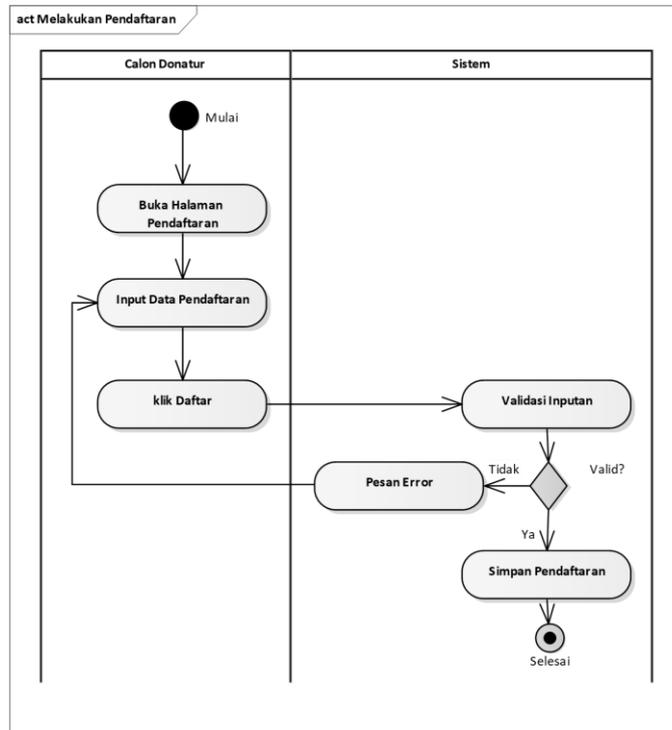
Gambar 2.
Use Case Diagram Admin



Gambar 3.
 Use Case Diagram Donatur

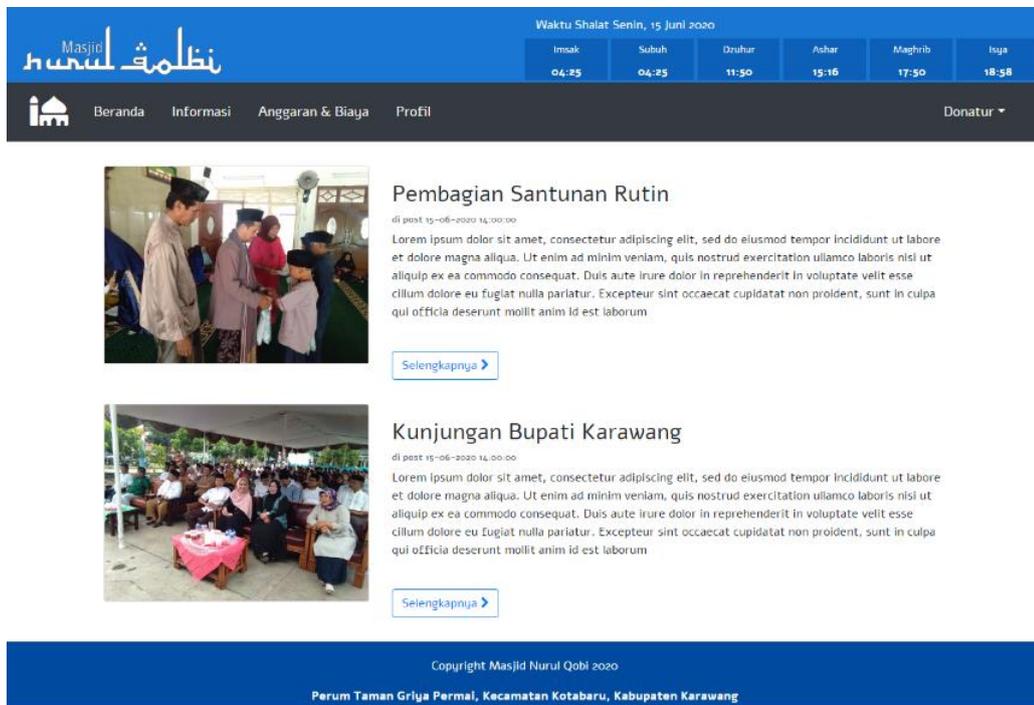


Gambar 4.
 Diagram Aktivitas Mengelola Kas Masjid



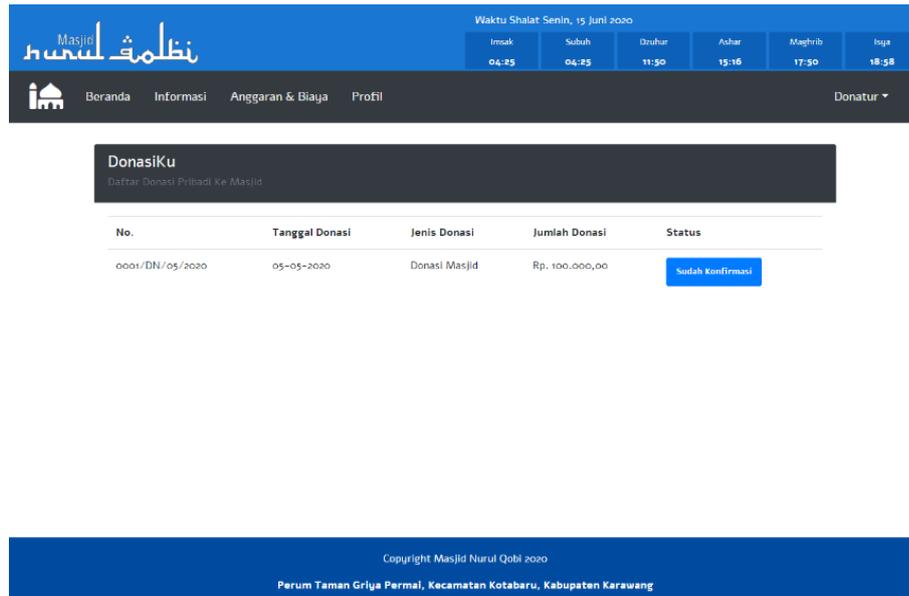
Gambar 5
Diagram Aktivitas Melakukan Pendaftaran

Rancangan *Prototype* Pengunjung (Donatur)



Gambar 6
Halaman Informasi

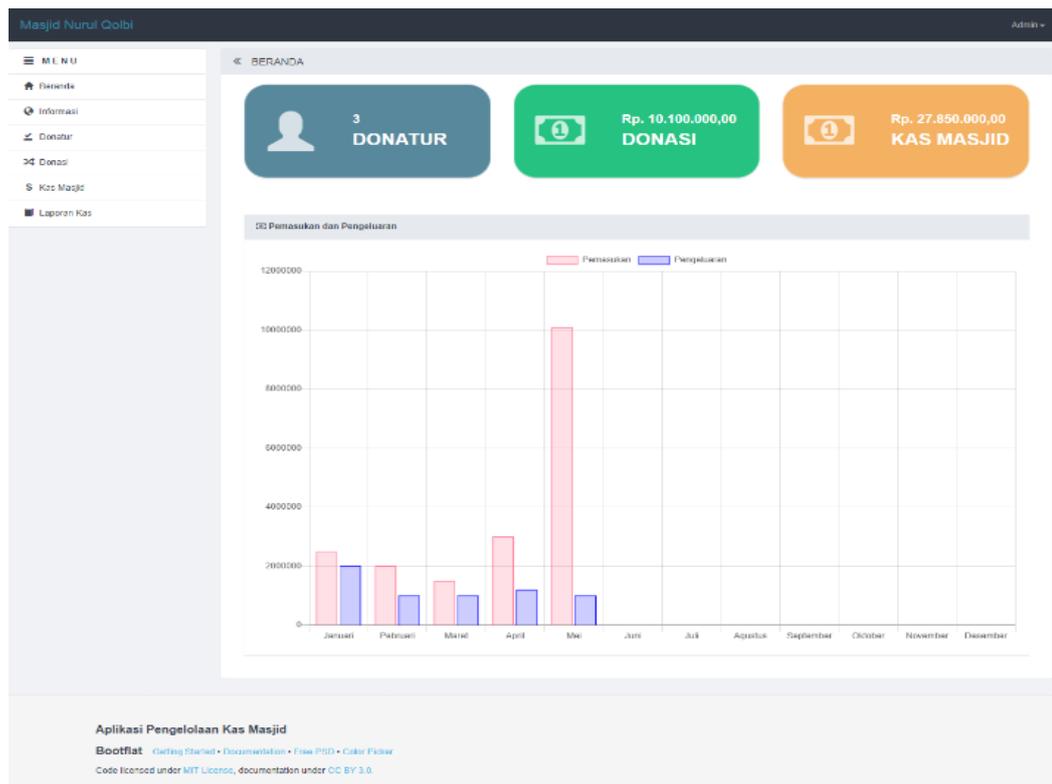
Pada halaman ini menginformasikan kegiatan yang dilakukan oleh DKM masjid yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau pun donasi dari warga masyarakat



Gambar 7.

Halaman *List* Donasi

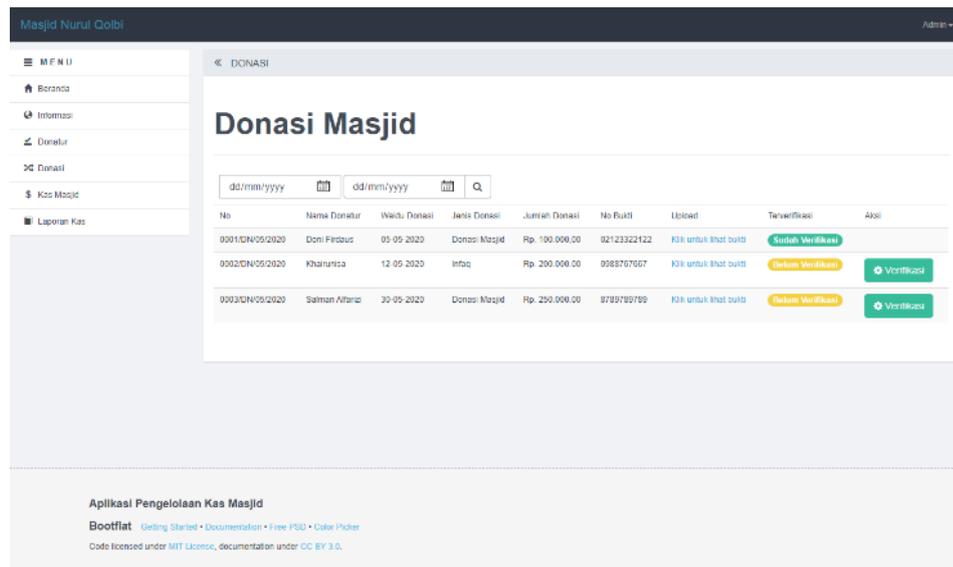
Pada halaman ini menginformasikan daftar yang telah melakukan donasi meliputi tanggal donasi, jenis donasi dan jumlah donasi besertadapat melakukan cetak bukti donasi.



Gambar 8.

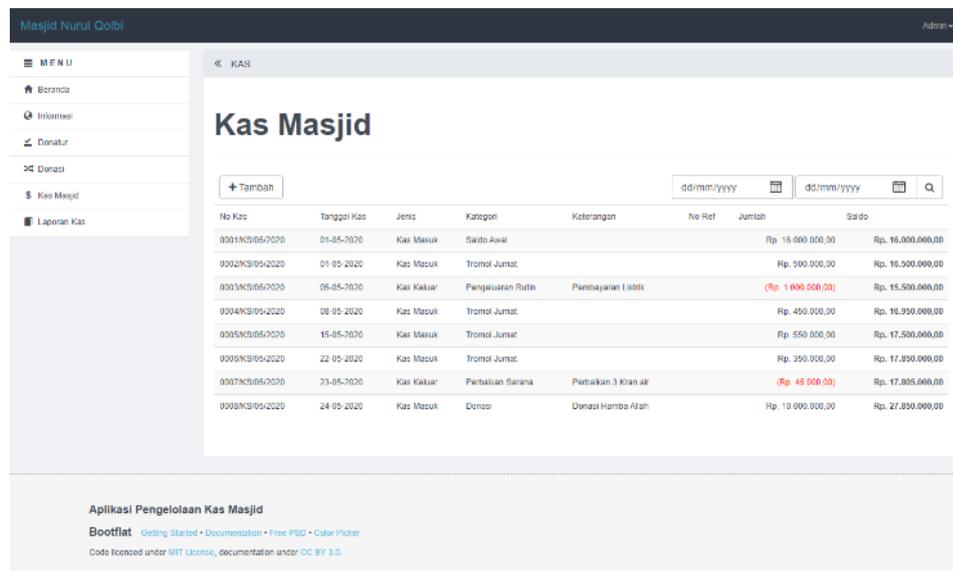
Halaman Beranda Admin

Pada halaman ini admin(ketua atau bendahara masjid) dapat melihat informasi jumlah donator, jumlah donasi, kas masjid dan informasi dalam bentuk grafik pemasukan dan pengeluaran per bulan



Gambar 9.
Halaman Donasi

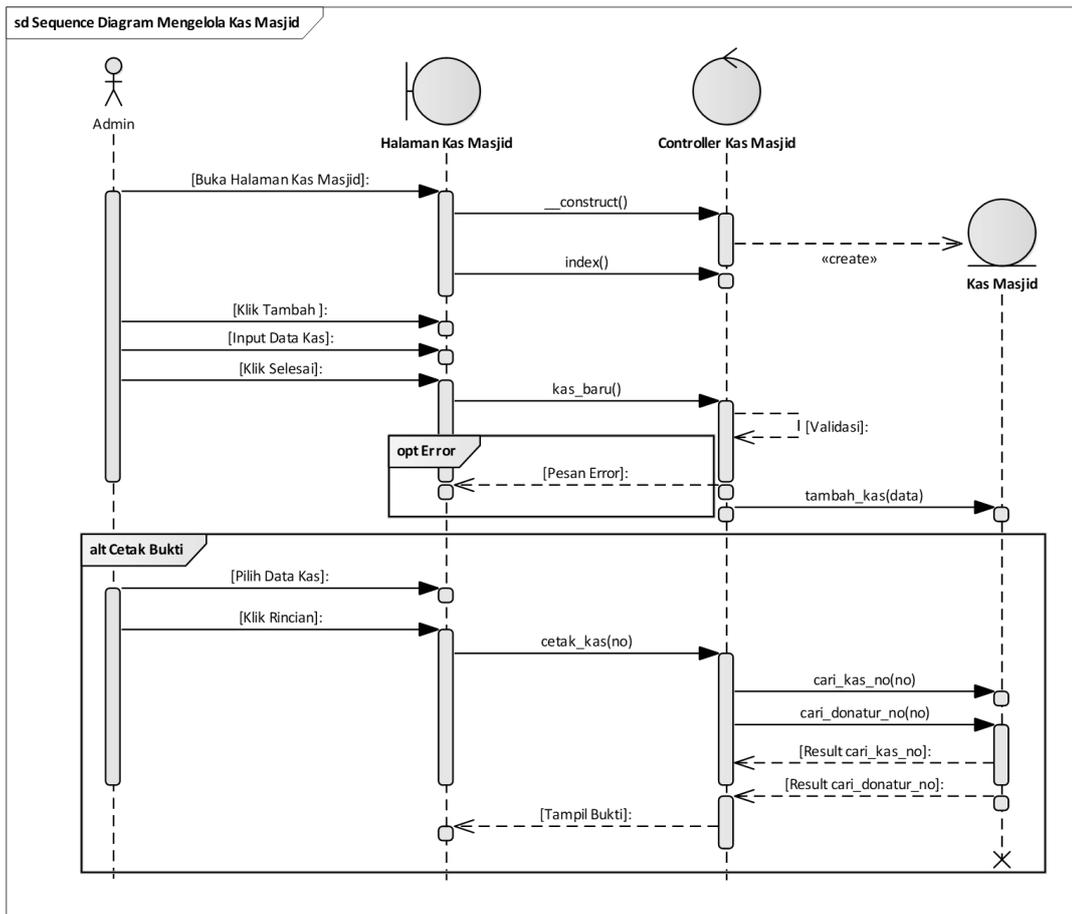
Pada halaman ini admin dapat melihat daftar nama-nama donator, waktu donasi, jenis donasi, jumlah donasi, bukti donasi kemudian dapat memverifikasi semua data donator yang masuk.



Gambar 10.
Halaman Kas Masjid

Pada halaman ini admin dapat melihat no kas, tanggal kas, jenis kas (kas masuk atau keluar), kategori, keterangan, jumlah kas dan saldo yang tersedia.

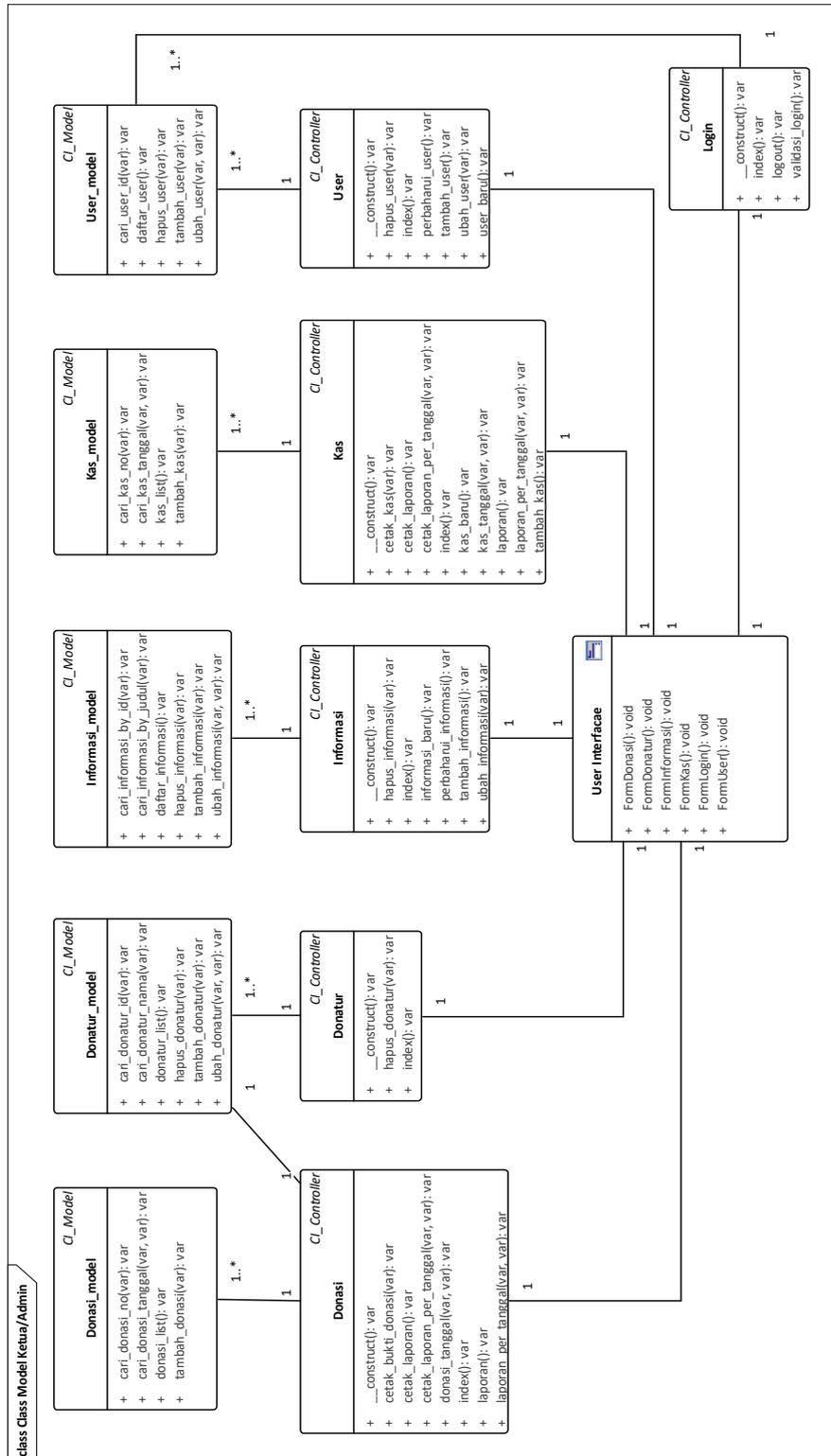
Sequence Diagram Mengelola Kas Masjid



Gambar 11.
Sequence Diagram Mengelola Kas Masjid

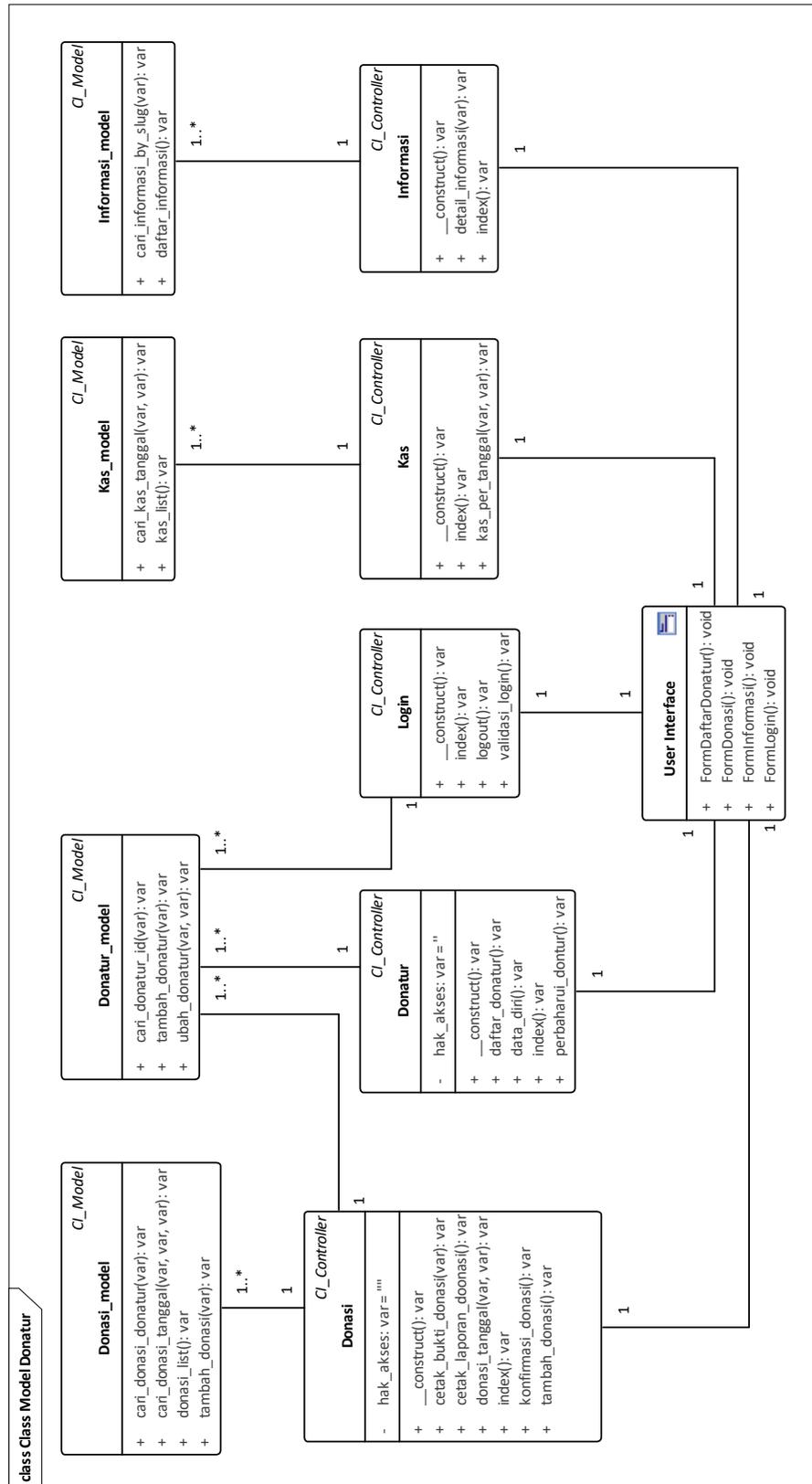
Class Model

1. Class Model Ketua DKM dan Admin



Gambar 12.
 Class Model Admin dan Ketua DKM

2. Class Model Donatur



Gambar 13.
 Class Model Donatur

KESIMPULAN

- a. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini memudahkan jamaah untuk melihat pertanggungjawaban penggunaan dana masjid.
- b. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini, memudahkan jamaah untuk berdonasi secara langsung tanpa harus bertemu pengurus masjid.
- c. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini, masjid dapat secara rutin mempublikasikan kegiatannya agar dapat diketahui masyarakat luas.
- d. Melakukan pelatihan pada end-user agar dapat mengoperasikan sistem informasi ini.
- e. Mencadangkan data secara berkala untuk menghindari kehilangan data jika terjadikerusakan sistem.

REFERENSI

- Asmasari, wanita dewi. (2019). *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa AKUNTABILITAS MASJID JAMI ' BAITUL MUSLIMIN* Wanita Dewi Asmasari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Univesitas Negeri Surabaya Rohmawati Kusumaningtiyas Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Univesitas Negeri Surabaya. 8(1).
- Fitriyah, N. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Penggunaan Buku Kas Dan Formulir Bernomor Urut Tercetak*. 1(1), 90–94.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Deepublish.
- Latifah, N., Studi, P., Informasi, S., Teknik, F., & Kudus, U. M. (2017). *Perancangan aplikasi pengelolaan kas masjid*. 8, 22–25.
- Redaksi iNews. (2019). *JK: Jumlah Masjid di Indonesia Mengalami Kemajuan Luar Biasa*.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*. 15(2), 45–56.
- Siregar, liesma maywarni. (2018). *50 Fakultas Ekonomi UMSB*. IV(2), 50–58.
- Sucipto, H. (2014). *Memakmurkan masjid bersama JK*.
- Sukamto, A. R, M. S. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Informatika Bandung.
- Yunita, F. (2020). *Analisa Dan Perancangan Pengeloaan Dana Kas Studi Kasus Masjid Darussalam Al - Mubin Tembilahan Fitri Yunita*. 4(1).